



REBUSAN DAUN SIRIH UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI PMB DINCE SAFRINA KOTA PEKANBARU TAHUN 2022

Putri Aprita¹⁾, Een Husanah²⁾

D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹⁾ Putriaprita30@gmail.com, ²⁾ eenhusana@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
19 Oktober 2022

Accepted:
20 November 2022

Published:
22 Desember 2022

Abstrak

Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan normal di bagian perineum. Perawatan perineum meliputi perawatan yang terjadi akibat proses persalinan dikarenakan ruptur dan episiotomi. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mencegah terjadinya infeksi, mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan dan mempercepat penyembuhan. Sekarang masih banyak ibu bersalin yang mengalami robekan perineum. Di dapatkan data ibu bersalin di PMB Dince Safrina tahun 2021 dari bulan Januari – November adalah 194 orang dan setiap bulannya ada sekitar 10-15 orang, ibu bersalin yang tidak mengalami robekan luka perineum sekitar 5 orang dan yang mengalami robekan luka perineum sekitar 10 orang. Jadi salah satu penyembuhan luka dengan cara terapi non farmakologi yaitu rebusan daun sirih. Tujuan dari studi kasus ini yaitu asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan terapi rebusan daun sirih untuk penyembuhan luka perineum. Metode laporan ini adalah studi kasus, subjek penelitian yaitu Ny. Y umur 22 tahun P1A0H1. Asuhan ini dilakukan di PMB Dince Safrina dan melakukan kunjungan ke rumah pasien. Pengambilan kasus ini dilaksanakan pada tanggal 23-30 Maret 2022. Hasil yang di dapat setelah dilakukan asuhan selama 7 hari dengan terapi rebusan daun sirih asuhan yang diberikan yaitu terapi rebusan daun sirih untuk cebok pada luka jahitan perineum yaitu penyembuhan luka terjadi pada hari ke 4 postpartum keadaan luka bagus, nyeri pada luka jahitan berkurang, tidak ada tanda-tanda infeksi, luka mulai mengering dan tidak ada pembengkakan pada luka jahitan. Kesimpulan dari asuhan ini adalah penyembuhan luka perineum menjadi lebih cepat 3-4 hari setelah diberi terapi rebusan daun sirih. Saran untuk petugas kesehatan agar kunjungan postnatal care dilakukan dengan sesuai standar yang dijadikan asuhan rutin bagi setiap ibu nifas.

Kata Kunci : Luka Perineum, Ibu Nifas, Rebusan Daun Sirih

Latar Belakang

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva (Rostika et al. 2020).

Perlukaan jalan lahir sudah dapat dipastikan terjadi pada setiap persalinan yang akan menjadi jalan masuknya bakteri yang bersifat komensal dan menjadi infeksius. Hal ini akan meningkatkan resiko infeksi post partum dengan adanya bekas luka perineum karena tindakan episiotomi, ruptur spontan dan trauma jalan lahir. Perawatan luka perineum yang tidak baik menyebabkan terjadinya infeksi. Kondisi perineum yang terkena lokia dan lembab akan sangat menunjang terjadinya perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko infeksi adalah dengan melakukan perawatan luka perineum. Perawatan luka perineum ini dimulai sesegera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal. Penanganan utama untuk luka perineum sampai ini adalah antibiotik karena dianggap sebagai salah satu cara ampuh untuk memerangi infeksi (Pakpahan and Sianturi 2021).

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptic. Pengobatan antiseptic atau antibiotic untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung di hindari. Beberapa antibiotik harus di hindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal ini yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum (Rostika, Choirunissa, and Rifiana 2020).

Daun sirih merupakan tanaman yang mempunyai efek terapi. Daun sirih mengandung minyak astiri, hidrosikavikol, kavikol, kavibetol, allypyokatekol, cineola, caryopyllene, candinene, estragol, terpennea, seskuiaterpena, fenilpropane, tennin, diastase, arecolin. Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Chavicol adalah komponen daun sirih yang dapat berfungsi sebagai antiseptic. Kandungan daun sirih hijau adalah minyak atsiri yang mengandung antara lain kavicol dan chavibetol yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptic. Khasiat antiseptic berkaitan dengan pemakaian sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Kurniarum Ari 2015).

Menurut penelitian (Christina and Kurniyanti 2014) kadar kavikol tertinggi terdapat pada rebusan daun sirih dengan waktu 20 menit dengan suhu 100°C dan luka jahitan perineum pada ibu nifas sembuh 3-4 hari postpartum serta tidak ada tanda-tanda infeksi, didapatkan informasi bahwa responden menyatakan nyeri pada luka jahitan perineum juga cepat berkurang dan terasa lebih kesat. Hasil yang didapat dari penelitian adalah tingkat signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa air rebusan daun sirih efektif terhadap mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Sejalan dengan penelitian

Anggeriani dan Lamdayani tahun 2018 dengan judul Efektivitas Pemberian Air Daun Sirih (*Piper Betle* L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka menyimpulkan yang mengalami penyembuhan luka cepat dipengaruhi juga asupan gizi yang didapat oleh ibu pada masa nifas untuk pemulihan kondisi fisik ibu, dan juga personal hygiene dimana ibu yang rajin mengganti pembalut dan melakukan perawatan benar dengan menggunakan air daun sirih maka luka akan lebih cepat mengering.

Sejalan dengan penelitian Yuliaswati and Kamidah tahun 2018 dengan judul Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau metode yang digunakan dengan membasuh luka perineum menggunakan rebusan daun sirih sebagai obat luar pada perawatan luka. Lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen rata-rata $5,85 \pm 1,226$, sedangkan kelompok control rata-rata $6,85 \pm 0,988$. Penggunaan sirih hijau dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Nilai $p=0,010$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Perawatan luka perineum akan dilaksanakan di PMB Dince Safrina. PMB Dince Safrina merupakan salah satu PMB yang ada di kota pekanbaru yang memberikan pelayanan kepada ibu dan bayi. Data ibu bersalin di PMB Dince Safrina dalam tahun 2021 dari bulan Januari – November adalah 194 orang dan setiap bulannya ada sekitar 10-15 orang, ibu bersalin yang tidak mengalami robekan luka perineum sekitar 5 orang dan yang mengalami robekan luka perineum sekitar 10 orang. Penulis akan membantu ibu nifas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dengan menggunakan terapi non farmakologi rebusan daun sirih.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Terapi Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2022”.

Metode

Metode laporan ini adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan terapi rebusan daun sirih untuk penyembuhan luka perineum derajat 2 di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2022. Studi kasus dilakukan pada Ny Y P1A0H0 6 jam Postpartum wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi dan dokumentasi Studi kasus asuhan pada ibu nifas ini dengan cara merebus 5 lembar daun sirih dengan 500 cc air kemudian air rebusan digunakan untuk mencebok perineum yang luka pagi dan sore selama 7 hari.

A. Kajian Pertama

Hasil

Kajian pertama dilakukan pada Ny.Y 6 jam Postpartum pada tanggal 23 Maret 2022, pukul 16.00 WIB. Data subjektif Ny.Y usia 22 tahun. Ibu mengatakan nyeri pada perutnya dan nyeri pada luka perineum. Riwayat kesehatan ibu tidak ada terkena penyakit serius dan tidak ada keturunan penyakit dari keluarga.

Pada pengumpulan data objektif ditemukan keadaan umum ibu baik, tekanan darah 120/70mmhg, denyut nadi 81x/menit, suhu 36,7°C, pernafasan 22x/menit. Kelopak mata tidak ada pembengkakan/simetris, konjungtiva merah muda/tidak pucat,sklera putih,colostrum/ASI ada,puting susu menonjol,benjolan,rasa nyeri,mastitis tidak ada,teknik menyusui sudah benar, kebersihan baik. Tinggi fundus uteri 2 jari dibawah pusat,tidak ada bekas luka jahitan di abdomen, kandung kemih kosong. Hasil pemeriksaan perineum terdapat jahitan pada luka perineum, adanya kemerahan pada luka, keadaan luka basah, tidak ada tanda-tanda infeksi perineum dan oedem.

Melakukan asuhan kebidanan dengan memberikan rebusan daun sirih dengan di cebokkan pada luka perineum dua kali sehari pada pagi dan sore hari selama 7 hari untuk penyembuhan luka.

B. Kajian Kedua

Kajian kedua dilakukan pada Ny.Y pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 17.00 WIB, kunjungan dilakukan dirumah pasien. Ibu mengatakan pada hari ke 4 postpartum sudah tidak nyeri lagi pada perutnya, dan sudah tidak nyeri lagi pada luka jahitan perineum. Pola Nutrisi ibu pada masa nifas ini tidak berbeda dengan pola nutrisi selama hamil, Cuma pada masa ini ibu lebih banyak mengkonsumsi sayur untuk memperbanyak produksi ASI. Aktifitas ibu hanya melakukan aktifitas yang ringan ringan saja karena pada masa ini ibu dibantu oleh orang tuanya dirumah, dan pola istirahat atau tidur ibu mengatakan tidur malam hari 5-6 jam, pada siang hari 1 jam, gangguan tidur karena bayi BAK/BAK dan bayi menangis karena minta susu. Pola eliminasi ibu mengatakan sudah BAK/BAB, merasa tidak takut lagi saat BAK/BAB dikarenakan sudah tidak nyeri lagi dan luka jahitan mulai mengering. Mobilisasi ibu mengatakan telah berjalan sendiri tidak tertatih-tatih lagi, kekamar mandi sendiri, memasak sendiri, menggendong bayinya dan menyapu lantai

Pada pengumpulan data objektif Keadaan umum baik dan kesadaran composmentis. Tanda-tanda vital : TD : 110/70 mmhg, N : 80x/i, P : 22x/i, S : 36,6° C, kontraksi uterus baik, tinggi fundus uteri berada pertengahan pusat-simfisis. Keadaan luka jahitan bagus, tidak ada kemerahan, luka mengering, jaringan mulai menyatu, tidak ada pembengkakan dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

Pembahasan

Asuhan yang dilakukan pada kunjungan pertama di PMB Dince Safrina pada tanggal 23 Maret 2022 didapatkan data bahwa ibu merasa nyeri pada perutnya dan nyeri pada luka jahitan perineum, keadaan luka jahitan masih basah dan terlihat kemerahan, kemudian peneliti memberikan rebusan daun sirih untuk cebok 2 kali sehari. Asuhan yang kedua dilakukan di rumah pasien pada tanggal 30 Maret 2022 disini ibu mengatakan bahwa pada hari ke 4 sudah tidak nyeri pada perutnya dan nyeri pada luka jahitan sudah berkurang. Ibu juga rutin cebok menggunakan rebusan daun sirih, memenuhi kebutuhan nutrisi dengan makan makanan yang bergizi dan sering mobilisasi. Dilihat keadaan luka tidak ada tanda-tanda infeksi, luka mulai mengering,jaringan mulai menyatu tidak ada kemerahan dan pembengkakan pada luka jahitan.

Pada pengkajian diatas ibu merasa nyeri pada perutnya setelah melahirkan merupakan hal yang normal, disebabkan karena rahim, kulit, otot dan perut mengalami peregangan seelama 9 bulan dan setelah melahirkan rahim berkontraksi agar bisa kembali pada bentuk semula. Nyeri pada luka jahitan merupakan hal normal juga disebabkan oleh robekan yang terjadi pada perineum saat melahirkan. Pengkajian diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa luka jahitan perineum pada ibu nifas sembuh 3-4 hari setelah diberikan rebusan daun sirih (Christina and Kurniyanti 2014). Faktor lain yang mempercepat penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan asupan gizi oleh ibu pada masa nifas, dan juga personal hygiene ibu yang rajin mengganti pembalut dan melakukan perawatan dengan menggunakan rebusan daun sirih, teori tersebut sesuai dengan penelitian (Anggeriani dan Lamdayani tahun 2018).

Berdasarkan penelitian (Kurniawati and Ulfa 2015) dengan judul perbedaan penggunaan daun sirih terhadap waktu penyembuhan luka perineum. Hasil yang didapat yaitu penyembuhan luka perineum pada kelompok non perlakuan sebagian besar (62,5%) sembuh pada hari ke 8 sedangkan kelompok perlakuan sebagian besar responden (62,5%) sembuh pada hari ke 5. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan waktu penyembuhan luka perineum antara kelompok yang menggunakan daun sirih dan kelompok yang tidak menggunakan daun sirih.

Berdasarkan penelitian (Christina and Kurniyanti 2014) dengan judul efektifitas air rebusan daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Hasil yang didapat yaitu luka jahitan perineum pada ibu nifas sembuh 3-4 hari postpartum serta tidak ada tanda-tanda infeksi, didapatkan informasi bahwa responden menyatakan nyeri pada luka jahitan perineum juga cepat berkurang dan terasa lebih kesat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniarum (2015) dengan judul Keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menggunakan daun sirih. Hasil yang didapat yaitu mengenai kesembuhan luka perineum diketahui bahwa dari 60 responden sebanyak 26 orang (43,3%) luka perineumnya masih basah sedangkan 34 orang (56,7%) sudah kering dalam jangka waktu kurang dari 7 hari. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kesembuhan luka perineum pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat dibandingkan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Pada penelitian (Anggeriani and Lamdayani 2018) dengan judul pemberian air daun sirih (piper betle l) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan uji Mann Whitney U didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari dengan p value = 0,000 artinya pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol.

Menurut penulis asuhan yang telah dilakukan pada luka perineum ibu cepat sembuh disebabkan oleh asupan nutrisi dengan mengkonsumsi makanan bergizi. Ibu mengatakan tidak ada pantangan makanan, jadi makanan apapun dimakan oleh ibu. Kebersihan diri yang baik dilakukan ibu selama masa nifas ini dengan mandi 2 kali sehari, mengganti pakaian dalam 2-3 kali sehari, mengganti pembalut 4-5 kali sehari dan

mengeringkan perineum habis BAK atau BAB agar luka perineum tidak lembab dan cepat mengering. Aktifitas atau mobilisasi yang dilakukan ibu seperti berjalan-jalan disekitar rumah, menyapu, menggendong anaknya juga bisa membuat luka perineum menjadi sembuh karena otot-otot panggul dan perut akan kembali normal sehingga menjadi kuat dan mengurangi rasa sakit, melancarkan pengeluaran lochea, mempercepat involusi alat kandungan, memperlancar perkemihan dan meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat pengeluaran ASI.

Pemberian air rebusan daun sirih yang dilakukan secara teratur selama 7 hari dengan memberi rebusan daun sirih setiap hari kerumah pasien. Cara pemberiannya yaitu cebok pada perineum 2 kali sehari pagi dan sore setelah mandi juga menyebabkan penyembuhan luka perineum. Menurut teori luka jahitan perineum pada ibu nifas sembuh pada hari ke 7-10. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun sirih secara teratur didapatkan hasil bahwa di hari ke 4 ibu mengatakan luka jahitan tidak mengeluh sakit atau nyeri pada luka jahitan perineum, dan keadaan luka jahitan ibu terlihat kering, bagus tidak ada kemerahan, pembengkakan, tanda-tanda infeksi, luka mulai mengering dan jaringan mulai menyatu.

Kesimpulan

Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan luka perineum derajat 2 pemberian rebusan daun sirih di lakukan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP (Subjektif ,Objektif ,Assesment , Planning).Setelah mengumpulkan semua data maka dapat di cari penyelesaiannya atau kesimpulan.

Setelah dilakukan asuhan menggunakan rebusan daun sirih selama 7 hari dilakukan dari tanggal 23 Maret – 30 Maret 2022, kunjungan pertama di dapatkan keadaan luka perineum masih basah dan terlihat kemerahan setelah itu memberikan rebusan daun sirih untuk cebok sebanyak 500cc di pagi hari dan sore hari setelah mandi. Kunjungan kedua didapatkan hasil bahwa di hari ke 4 ibu mengatakan luka jahitan tidak mengeluh sakit atau nyeri pada luka jahitan perineum, dan keadaan luka jahitan ibu terlihat kering, bagus tidak ada kemerahan, pembengkakan, tanda-tanda infeksi, luka mulai mengering dan jaringan mulai menyatu.

Daftar Pustaka

- Ari Kurniarum, Anik Kurniawati. 2015. "Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih." *Jurnal Terpadu Ilmu Keperawatan* 4(2): 163.
- Christina, Ari, and Mizam Ari Kurniyanti. 2014. "Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 2(2): 1–6
- Pakhpahan, Sulastry, and Elly Sianturi. 2021. "Efektifitas Larutan Ekstrak Daun Bangun-Bangun (Coleus Amboinicus) Terhadap ... - Sulastry Pakhpahan, SST., M. Keb., Elly Sianturi, SST, M.K.M. - Google Books." https://books.google.co.id/books?id=W7gkEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=efektifitas+daun+bangun+bangun&hl=ban&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=efektifitas+daun+bangun+bangun&f=false (November 18, 2021).
- Rostika, Teti et al. 2020. "Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II Di Klinik Aster Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmiah*

Kesehatan 12(2): 196–204. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/view/269> (November 15, 2021).

Rostika, Teti, Rizsa Choirunissa, and Andi Julia Rifiana. 2020. "Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II Di Klinik Aster Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 12(2): 196–204.

Rukiyah, Ai Yeyeh, and Lia Yulianti. 2012. *Asuhan Kebidanan IV Patologi Bagian 2. Pertama*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Walyani, Elisabeth Siwi, and Th. Endang Purwoastuti. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. 1st ed. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Yuni, Fitriani, and Nurwiandani Widy. 2021. *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komprehensif Dalam Asuhan Kebidan*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

YM, Oci. *Herbal Sehat & Aman Untuk Ibu Hamil & Menyusui*. ed. Ratna Susantil. Klaten: CV Sahabat.